



PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN DONASI TERHADAP KORBAN BENCANA BANJIR DAN LONGSOR DI KABUPATEN PEKALONGAN

Arditya Prayogi^{1*}, Pratomo Cahyo Kurniawan¹, Anugrah Fitria Berliannanda², Riki Nasrullah³, Singgih Setiawan¹, Imam Prayogo Pujiono¹, M. Adin Setyawan¹, Moh. Syaifuddin¹

¹UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

²Dinas Sosial Kabupaten Pemasang, Indonesia

³Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Abstrak

Bencana banjir dan tanah longsor yang melanda Kabupaten Pekalongan pada Januari 2025 mengakibatkan dampak yang signifikan, baik secara material maupun psikologis. Diperlukan aksi nyata untuk membantu pemulihan kondisi korban. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada penyintas bencana melalui penggalangan dan distribusi donasi, serta meningkatkan kepedulian sosial terhadap masyarakat terdampak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup perencanaan penggalangan dana, asesmen kebutuhan korban, pembelian barang yang sesuai dengan kondisi darurat, distribusi bantuan, serta evaluasi efektivitas kegiatan. Bantuan yang diberikan berupa kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, perlengkapan mandi, dan obat-obatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa distribusi bantuan berjalan efektif berkat koordinasi yang baik antara tim pengabdian, relawan, dan pemerintah setempat. Kegiatan membantu meringankan beban korban serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam aksi sosial. Evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat meningkatkan efisiensi distribusi bantuan serta memperkuat solidaritas dalam penanganan bencana.

Kata Kunci: Bencana Banjir, Donasi, Pengabdian Masyarakat, Tanah Longsor, Distribusi Bantuan.



Abstract

The floods and landslides that struck Pekalongan Regency in January 2025 had significant impacts, both materially and psychologically. Concrete action is needed to help victims recover. This community service activity aims to provide assistance to disaster survivors through fundraising and distribution, as well as increasing social awareness for the affected community. The methods used in this activity include fundraising planning, assessing victims' needs, purchasing emergency supplies, distributing aid, and evaluating the effectiveness of the activity. The assistance provided included basic necessities such as food, clothing, toiletries, and medicine. The results of this activity indicate that aid distribution was effective thanks to good coordination between the community service team, volunteers, and the local government. The activity helped ease the burden on victims and encouraged active community participation in social action. The evaluation shows that a community-based approach can improve the efficiency of aid distribution and strengthen solidarity in disaster management.

DOI:
10.53491/numbay.v3i1.1548

Keywords: Community Service, Donation, Flood Disaster, Landslide, Aid Distribution

PENDAHULUAN

Bencana banjir dan tanah longsor kerap melanda Indonesia, khususnya di daerah yang memiliki topografi berbukit serta curah hujan tinggi. Dampak yang ditimbulkan sangat besar, mencakup kerusakan pada fasilitas publik, lingkungan, serta properti pribadi. Selain itu, banyak korban jiwa berjatuh dan kondisi psikologis para penyintas turut terdampak (Sinambela dkk., 2021). Kesulitan hidup juga dialami oleh mereka yang kehilangan tempat tinggal serta sumber penghasilan akibat bencana ini.

Pada Januari 2025, Kabupaten Pekalongan, terutama Kecamatan Petungkriyono, dilanda banjir dan tanah longsor akibat tingginya curah hujan serta kondisi tanah yang labil. Sebanyak 25 orang kehilangan nyawa, sementara satu orang masih dinyatakan hilang. Kendala dalam operasi penyelamatan dialami oleh tim SAR yang telah bekerja selama sepekan. Upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk membantu korban, seperti perbaikan akses jalan dan pembangunan jembatan darurat agar distribusi bantuan lebih lancar. Bencana ini juga menyebabkan ratusan warga harus mengungsi ke lokasi penampungan sementara. Curah hujan yang semakin meningkat menjadikan situasi bertambah buruk, sementara akses menuju beberapa desa terputus karena longsor tanah menutupi jalur utama. Tim SAR bersama pemerintah setempat terus berupaya mengevakuasi korban dan menyalurkan bantuan berupa makanan, obat-obatan, serta perlengkapan dasar lainnya (www.bbc.com, 2025, diakses 12 Februari 2025).

Tekanan psikologis turut dirasakan oleh para korban, terutama anak-anak dan lansia. Banyak di antara mereka mengalami trauma berat akibat kehilangan keluarga, tempat tinggal, serta mata pencaharian. Relawan dari berbagai organisasi kemanusiaan telah diterjunkan untuk memberikan dukungan psikososial agar pemulihan mental korban dapat

berlangsung lebih cepat. Pemantauan kondisi cuaca terus dilakukan oleh BMKG guna mengantisipasi kemungkinan bencana susulan akibat curah hujan yang diperkirakan masih tinggi.

Trauma, kecemasan, serta stres menjadi permasalahan psikologis yang kerap dialami oleh para korban bencana alam. Diperkirakan sekitar 15-20% korban mengalami gangguan mental ringan hingga sedang yang berpotensi berkembang menjadi *post-traumatic stress disorder* (PTSD) (Imaduddin A, 2019; Muktiwibowo & Prayogi, 2024). Sementara itu, sekitar 2-4% korban mengalami gangguan yang lebih berat seperti kecemasan ekstrem, psikosis, hingga depresi yang mendalam. Oleh karena itu, penanganan yang berfokus pada pemulihan kondisi psikologis para penyintas sangat diperlukan agar mereka dapat kembali menjalani kehidupan dengan lebih baik (Ramayani dkk., 2024; Pujiono, dkk., 2024).

Penanganan pasca bencana menjadi tanggung jawab masyarakat bersama dan bukan tanggung jawab pemerintah saja. Sering kali dalam penyaluran bantuan bagi korban terdampak bencana baik dari pemerintah maupun hasil swadaya masyarakat yang dihimpun oleh lembaga sosial ataupun institusi swasta tidak tersalurkan secara merata kepada seluruh korban bencana (Prayogi, dkk., 2024; Purnama & Murdiyanto, 2013). Partisipasi aktif komunitas masyarakat dalam bentuk kegiatan pengabdian sangat diperlukan untuk membantu para korban banjir dan tanah longsor di Kabupaten Pekalongan. Salah satu bentuk bantuan yang dapat diberikan adalah penggalangan donasi berupa kebutuhan pokok, seperti makanan, air bersih, selimut, pakaian, serta obat-obatan. Bantuan ini akan sangat membantu meringankan beban para pengungsi yang kehilangan harta benda serta akses terhadap kebutuhan dasar (Widjaja dkk., 2021). Selain itu, komunitas juga dapat berkoordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan distribusi donasi berjalan efektif dan tepat sasaran.

Kegiatan donasi, meskipun sering dianggap sebagai bentuk pengabdian yang kurang intensif dibandingkan dengan kegiatan lainnya seperti relawan yang terlibat langsung dalam penanganan bencana, tetap memiliki peran yang sangat penting. Donasi, baik berupa dana atau barang, dapat memberikan bantuan mendesak yang dibutuhkan oleh para korban. Meskipun kontribusinya lebih bersifat materiil, kegiatan ini tetap menjadi bagian tak terpisahkan dari usaha pemulihan, memastikan bahwa kebutuhan dasar korban dapat dipenuhi dengan cepat dan efektif, sehingga proses pemulihan dapat berjalan dengan lebih baik.

Kegiatan donasi tetap memiliki relevansi dalam membantu korban bencana, khususnya di daerah yang terdampak banjir dan tanah longsor (Erlinawati, 2020; Ramadhan & Wijaya, 2020; Riyadi, dkk., 2025). Komunitas masyarakat dapat menggalang dana untuk mendukung kebutuhan mendesak seperti makanan, pakaian, obat-obatan, dan peralatan lainnya yang sangat dibutuhkan oleh para pengungsi. Donasi ini akan sangat membantu mempercepat pemulihan kondisi para korban, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka selama masa darurat. Selain itu, donasi juga berfungsi sebagai wujud kepedulian sosial yang dapat mempererat hubungan antar warga.

METODE

Tim dosen UIN Gusdur Pekalongan bersama mitra komunitas *Innova Community* menginisiasi kegiatan pengabdian untuk membantu korban bencana di Petungkriyono, Pekalongan. Kegiatan penggalangan dana ini menyasar 30 Kepala Keluarga (KK) di desa tersebut. Berikut tahapan kegiatan yang dilaksanakan:

a. Perencanaan

Peserta pengabdian mengumpulkan informasi terkait kebutuhan korban bencana. Diskusi rutin dilakukan untuk menyusun proposal penggalangan dana yang dimulai pada 2 hingga 20 Januari 2025. Dana dihimpun di lingkungan tim serta mitra pengabdian.

b. Pembelian Kebutuhan untuk Donasi

Setelah penggalangan dana, asesmen dilakukan untuk memastikan barang yang dibutuhkan, seperti pakaian, perlengkapan mandi, detergen, obat-obatan, dan sembako. Bantuan ditargetkan untuk warga yang rumahnya rusak berat.

c. Distribusi Bantuan

Pada 28 Januari 2025, bantuan disalurkan ke desa Petungkriyono menggunakan akomodasi yang disediakan mitra pengabdian.

d. Evaluasi

Setelah bantuan didistribusikan, laporan disusun, dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Kegiatan dievaluasi melalui beberapa indikator antara lain: tingkat pencapaian sasaran distribusi, yaitu minimal 90% bantuan tepat sasaran kepada keluarga terdampak sesuai data asesmen awal; tingkat kepuasan penerima manfaat, dengan target minimal 80% KK menerima bantuan; dan efisiensi waktu distribusi, yang dihitung dari durasi pengiriman hingga penerimaan bantuan, dengan target tidak melebihi 24 jam dari waktu keberangkatan logistik. Evaluasi juga mencakup umpan balik terbuka dari warga, perangkat desa, dan relawan untuk menilai aspek transparansi, partisipasi, dan efektivitas koordinasi antar pihak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen UIN Gusdur Pekalongan bersama mitra komunitas *Innova Community* di Desa Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan, bertujuan untuk memberikan bantuan kepada korban bencana banjir dan tanah longsor yang melanda daerah tersebut pada Januari 2025. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, dengan hasil yang berdampak dalam membantu meringankan beban para penyintas bencana.

1. Perencanaan Penggalangan Dana

Tahap pertama dari kegiatan pengabdian ini adalah perencanaan yang melibatkan pengumpulan informasi terkait kebutuhan mendesak korban bencana. Penggalangan dana dimulai dengan diskusi rutin antara peserta pengabdian untuk menyusun proposal dan strategi pengumpulan dana yang efektif. Pengabdian ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat setempat dan organisasi mitra. Proses pengumpulan dana berjalan dengan baik berkat koordinasi yang solid, meskipun tantangan dalam mengidentifikasi prioritas kebutuhan tetap ada. Keberhasilan penggalangan dana untuk bencana alam berkaitan erat dengan pendekatan berbasis komunitas yang terbukti efektif untuk mempercepat bantuan (Yunus dkk., 2024). Sebagai hasil dari kegiatan penggalangan dana yang dilaksanakan selama kurang lebih tiga pekan, terkumpul total dana sebesar Rp12.750.000 yang berasal dari donatur individu, komunitas lokal, serta sivitas akademika UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Pembelian Kebutuhan untuk Donasi

Setelah penggalangan dana berhasil, tahap berikutnya adalah pembelian barang-barang yang dibutuhkan oleh para korban bencana. Dalam kegiatan ini, dilakukan asesmen yang lebih mendalam mengenai barang-barang yang paling dibutuhkan, seperti pakaian, perlengkapan mandi, detergen, dan sembako. Dana dari hasil penggalangan digunakan untuk pengadaan berbagai kebutuhan pokok, seperti 30 paket sembako, 60 potong pakaian layak pakai, 30 paket perlengkapan mandi dan kebersihan, serta 15 paket obat-obatan dasar. Seluruh bantuan disalurkan kepada 30 Kepala Keluarga (KK) terdampak yang sebelumnya telah teridentifikasi dalam proses asesmen lapangan. Evaluasi kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi keluarga-keluarga yang rumahnya mengalami kerusakan berat, sehingga bantuan dapat disalurkan secara tepat sasaran. Pembelian kebutuhan dilakukan dengan cermat untuk memastikan bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi darurat yang dialami oleh korban.

Hal demikian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berjalan secara partisipatif, tetapi juga menghasilkan *output* yang terukur dan berdampak langsung terhadap pemenuhan kebutuhan dasar warga terdampak bencana. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa distribusi bantuan yang terencana dapat meningkatkan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan dasar para korban bencana. Efisiensi dalam pembelian dan distribusi bantuan sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan dan pemulihan korban pasca bencana (Isya dkk., 2021).

3. Distribusi Bantuan

Pada 28 Januari 2025, tahap distribusi bantuan dilaksanakan dengan mengirimkan barang-barang kebutuhan pokok ke desa Petungkriyono. Akomodasi yang disediakan oleh mitra pengabdian memungkinkan distribusi berjalan lancar meskipun kondisi cuaca yang tidak mendukung. Tim pengabdian memastikan bahwa bantuan sampai ke tangan penerima dengan tepat waktu dan tepat sasaran.



Gambar 1. Distribusi Bantuan Kepada Korban Bencana

Gambar 1 menampilkan proses distribusi bantuan yang dilakukan langsung oleh tim pengabdian bersama relawan di Pos Lapangan Penanganan Darurat Bencana Banjir & Tanah Longsor, Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan. Dalam foto tersebut, terlihat penyerahan bantuan secara simbolis kepada perwakilan warga terdampak, disaksikan oleh pihak terkait dan anggota komunitas mitra. Distribusi dilakukan dengan koordinasi yang ketat antara tim pengabdian dan pihak terkait, serta melibatkan relawan lokal untuk mempercepat proses. Keberhasilan distribusi ini menunjukkan pentingnya kerja sama antara berbagai pihak dalam memastikan bantuan sampai kepada yang membutuhkan, yang sejalan dengan teori tentang manajemen bencana yang menyatakan bahwa kerjasama multi-pihak dapat mempercepat pemulihan pasca bencana (Pasaribu dkk., 2023). Dokumentasi ini sekaligus menjadi bukti keterlibatan multi-pihak dalam proses distribusi bantuan yang dilaksanakan secara transparan dan tepat sasaran.

4. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Setelah bantuan disalurkan, tahap evaluasi dilaksanakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian dan apakah bantuan yang diberikan sudah tepat sasaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa distribusi bantuan telah mencapai sebagian besar korban yang membutuhkan, meskipun masih ada beberapa wilayah yang masih mengalami kendala dalam aksesibilitas. Evaluasi ini dilakukan dengan melibatkan *feedback* dari penerima manfaat serta pengamatan langsung di lapangan. Literatur terkait evaluasi pasca bencana menunjukkan bahwa *feedback* dari penerima bantuan dapat memperbaiki efektivitas penggalangan dan distribusi bantuan di masa mendatang (Sinambela dkk., 2021; Yunus dkk., 2024).

5. Implikasi Pengabdian Terhadap Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan bantuan fisik kepada korban bencana, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran serta komunitas dalam penanggulangan bencana. Partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan donasi memberikan dampak positif dalam mempererat hubungan antarwarga dan memperkuat

ketahanan sosial. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penggalangan donasi, meskipun tidak seintensif keterlibatan relawan dalam penanganan langsung bencana, tetap memiliki peran yang vital dalam pemulihan. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk apapun, termasuk donasi, dapat mempercepat proses rehabilitasi mental dan sosial bagi korban (Trisnawati, 2023). Kegiatan ini memberikan contoh yang baik mengenai sinergi antara individu, komunitas, dan lembaga sosial dalam menghadapi dampak bencana.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui donasi bagi korban banjir dan tanah longsor di Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa bantuan berbasis komunitas memiliki dampak yang cukup baik dalam meringankan beban penyintas. Selain bantuan materiil, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya solidaritas dalam menghadapi bencana alam. Evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan distribusi bantuan sangat bergantung pada koordinasi yang baik dengan pemangku kepentingan lokal. Meskipun terdapat tantangan dalam aksesibilitas ke wilayah terdampak, kerja sama dengan mitra komunitas dan relawan memungkinkan bantuan tersalurkan secara efisien.

Selain memberikan manfaat langsung bagi korban, kegiatan ini juga menjadi contoh konkret bagaimana keterlibatan akademisi dalam pengabdian masyarakat dapat memperkuat ketahanan sosial di daerah rawan bencana. Oleh karena itu, inisiatif semacam ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari upaya jangka panjang dalam membangun kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana alam. Untuk pengembangan kegiatan pengabdian serupa di masa depan, disarankan agar pelibatan komunitas dilakukan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi agar tercipta rasa memiliki dan keberlanjutan program. Selain itu, perlu disusun mekanisme evaluasi lanjutan berbasis indikator dampak jangka menengah, seperti pemulihan sosial dan ekonomi warga terdampak, guna meningkatkan efektivitas intervensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian yaitu seluruh anggota komunitas Innova/Member Innova Community Chapter Ngapak yang telah bersedia berkolaborasi dalam berbagai hal sehingga dapat terwujud dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kepada perangkat desa dan masyarakat desa Petungkriyono Pekalongan yang telah berkenan menerima kegiatan ini.

REFERENSI

- BBC News Indonesia. (2025, January 22). Cerita warga terdampak banjir bandang dan tanah longsor yang tewaskan 20 orang di Pekalongan. BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cy4men3p7m7o>
- Erlinawati, E. (2020). Pancasila value in natural disaster management based on disaster management. *Pancasila and Law Review*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.25041/plr.v1i1.2062>
- Imaduddin, A., & RM. R. (2019). Post traumatic stress disorder pada korban bencana. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 178–182. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.141>
- Isya, M., Saleh, S. M., Rahmat, Y., & Refiyanni, M. (2021). Analisis deskriptif efektifitas distribusi logistik pasca bencana gempa bumi di Pidie Jaya. *Jurnal Teknik Sipil dan Teknologi Konstruksi*, 7(2), 215–224. <https://doi.org/10.35308/jts-utu.v7i2.4443>
- Muktiwibowo, A., & Prayogi, A. (2024). Stages of community-based social rehabilitation services for children with disabilities in Cibiru Wetan Village Bandung. *SocioHumania: Journal of Social Humanities Studies*, 1(2), 52–64.
- Oktaviani, L., Prayogi, A., Pujiono, I. P., Riyadi, R., & Nasrullah, R. (2024). Upaya guru PAI dalam menanamkan kesadaran salat zuhur berjemaah di sekolah. *Jurnal Man-anaa*, 1(1), 1–11.
- Pasaribu, L. P., Apsari, N. C., & Sulastri, S. (2023). Kolaborasi penta helix dalam penanganan pasca bencana gempa bumi. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 140–150. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.47909>
- Prayogi, A., Setiawan, S., & Nasrullah, R. (n.d.). Historical review of Indonesia during the national revolution: A process approach.
- Pujiono, I. P., Prayogi, A., Shofiani, R., Yuliyanti, T., & Iskarim, M. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence untuk mendukung tugas guru di SMA Negeri 1 Bodeh. *Jurnal Parameter*, 36(1), 77–86.
- Purnama, A., & Murdiyanto. (2013). Penyaluran bantuan korban bencana alam: Studi kasus pemulihan kehidupan korban bencana alam di Kota Jayapura. *Jurnal PKS*, 12(2), 183–196.
- Ramadhan, V., & Wijaya, S. (2020). Alternatif sumbangan penanggulangan bencana sebagai pengurang penghasilan bruto (Studi kasus gempa Lombok). *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i1.996>
- Ramayani, S., Saprila, D., Maltin, S. A., Dwijaya, S., & Rambey, S. A. (2024). Literature review: Pelaksanaan layanan konseling trauma bagi korban bencana alam di Indonesia. *Jurnal*, 1, 198–208.

- Riyadi, R., Prayogi, A., Pujiono, I. P., & Setyawan, M. A. (2025). Penguatan pemahaman dan pengamalan keagamaan masyarakat melalui program pengajian berbasis masjid. *Bridge: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Sinambela, M., Hasibuan, A., Armus, R., Marlyono, S. G., Kuswanto, M. M. S., Fatmayanti, A., Manalu, V., Bachtiar, E., Makbul, R., Yasa, I. W., Purba, L. I., Chaerul, M., Kato, I., Hidayatulloh, A. N., & Nur, N. K. (2021). *Mitigasi dan manajemen bencana*. Yayasan Kita Menulis.
- Trisnawati, I. (2023). Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana untuk mewujudkan kampung siaga bencana (KSB) di Desa Sindangjaya. *Geoducation*, 4(1), 44–51.
- Widjaja, F. I., Ginting, D., Sianipar, R., Hutagalung, S. M., Simmamora, W., & Purba, B. M. (2021). PkM pendampingan dan pengabdian masyarakat terdampak gempa & tsunami di wilayah Sulawesi Tengah. *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.53547/rcj.v2i1.115>
- Yunus, A. Y., Ahmad, S. N., Mansyur, R. L., Mulfiyanti, D., Badrun, B., Syarif, M., Rachman, R. M., Sya'ban, A. R., Wulansari, I., Aryadi, A., & Gusty, S. (2024). *Bencana alam dan manajemen risiko bencana*. CV. Tohar Media.